

PENGARUH CR, DER DAN ROE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Nurul Fatmawati
fatmanurul330@gmail.com
Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the current ratio, debt to equity ratio and return on equity to the stock returns from Indonesia Stock Exchange and also financial performance data of telecommunication companies which is listed in Indonesia Stock Exchange. The sample in this research using purposive sampling technique at telecommunication company which is listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2011-2016 period by using sample of 5 telecommunication companies. The type of the data that used is secondary data which is using financial performance report data. The analysis method that been used is multiple linear regression analysis and the result of the current ratio, debt to equity ratio and return on equity have a positive relation to the stock return. The results of the classic assumption test indicates that the model is feasible for testing. While the model feasibility test shows that this model is feasible to use. The result of the analysis shows that the current ratio variable and debt to equity ratio have no influence to the stock return. While the variable return on equity has influence on the stock return. For investors or potential investors should note that in investing into a company need to see the aspect of financial ratios that reflect the performance and the company value that can influenced the stock return.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on equity and stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap return saham dari Bursa Efek Indonesia dan serta data kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 dengan menggunakan sampel 5 perusahaan telekomunikasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan data laporan kinerja keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan hasilnya current ratio, debt to equity ratio dan return on equity memiliki hubungan positif terhadap return saham. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model layak untuk dilakukan pengujian. Sedangkan uji kelayakan model menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel return on equity berpengaruh terhadap return saham. Bagi investor atau calon investor hendaknya memperhatikan bahwa dalam menanamkan modal ke sebuah perusahaan perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi return saham.

Kata kunci : current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan return saham

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan

yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan antara yang lainnya (Harjito dan Martono, 2014: 2).

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor, karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik.

Pada dasarnya, investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan beberapa perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja perusahaan difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), rasio *leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Harjito dan Martono (2014: 51) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang

terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2015: 10) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan

Menurut Prawironegoro (2013: 326) kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Munawir (2012: 30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan.

Saham

Dalam bursa efek (*stock exchange*) yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi likuidasi. Menurut Irham (2015: 85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Return Saham

Return saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Sebagai seorang investor rasional, tentunya hasil pengembalian saham sangat diperhatikan sehingga keuntungan atau kerugian dapat dipantau guna memperoleh kepastian bisnis. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2012: 108).

Menurut Tandelilin (2001: 47), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Konsep *return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* mempunyai hubungan positif terhadap risiko.

Dengan demikian *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut menurut (Jogiyanto, 2012: 110) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t = Return Saham

P_t = Harga Saham Waktu Tertentu

P_{t-1} = Harga Saham periode sebelumnya

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2015: 129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2015: 134). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015: 140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. *Inventory to Networking Capital*

Inventory to networking capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut merupakan pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). Alasan memilih *current ratio* karena untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2015: 134), *current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio Leverage

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham (Prasetyorini, 2013: 187).

Sedangkan menurut Kasmir (2015: 151) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2015: 155) jenis-jenis rasio *leverage* antara lain:

1. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan ratio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva.

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

3. Long-term Debt to Equity Ratio

Long-term debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

4. Times Interest Earned Ratio

Times interest earned ratio, merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed charge covarage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mempunyai *times interest ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Alasan memilih *debt to equity ratio* karena lebih menunjukkan hubungan antara total utang perusahaan dengan besarnya pendanaan yang dibiayai oleh ekuitas pemegang saham. Menurut Kasmir (2015: 157), *debt to equity ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat

memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam menggunakan aktiva maupun dengan modal sendiri (Mulyadi, 2012: 126). Rasio profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva ataupun modal yang dimilikinya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin (GMP) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan persentase perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

3. *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. *Return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

5. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak (Sutrisno, 2012: 223).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *return on equity* (ROE). Alasan memilih *return on equity* karena merupakan ukuran profitabilitas yang memberikan informasi kepada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal investor dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan dalam beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada yang baru saja berdiri. Menurut Kasmir (2015: 200), *return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Ulupui (2007)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Wingsih (2013)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel CR, ROA dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Adjust R Square memberikan pengaruh sebesar 9,3% dan sisanya sebesar 90,7% dijelaskan oleh faktor lain.
3. Fitriana, *et al* (2016)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan dari hasil pengujian regresi linier berganda, menunjukkan bahwa model regresi baik untuk digunakan untuk memprediksi *return* saham.
4. Parwati (2015)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Melalui pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
5. Sutriani (2015)
Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada *alpha* 5 persen. DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham adalah pada *alpha* 10 persen. Sedangkan cash ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai tukar tidak mampu memoderasi ROA dan DER terhadap *return* saham.
6. Dwialesi dan Darmayanti (2016)
Dengan judul penelitian "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap *Return Saham*". Dan hasil penelitian yang diperoleh DER, ROA dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current ratio juga merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terhutang), maka tingginya *current ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007), menemukan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal insentif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk

mendanai *property, plan, and equipment*-nya. *Debt* untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt total capital:debt to equity* (Ulupui, 2007).

Pengaruh Return on Equity terhadap Return Saham

Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini maka akan memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham (Harahap, 2012: 305). Tandelilin (2001: 240) menyatakan bahwa dari sudut pandang investor ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan variabel ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini didukung oleh penelitian (Ulupui 2007: 7) kesimpulan hasil penelitiannya menemukan bahwa hanya variabel *asset turn over*, ROE, ROA, *leverage ratio*, *debt to equity ratio* dan EPS memberikan pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah suatu anggapan data atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan seperti dibawah ini yaitu :

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- H3 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2013: 22) penelitian kausal komparatif (*causal-comparative*) adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y), disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Penelitian ini termasuk penelitian hubungan sebab-akibat (*causal comparative*). Populasi dipenelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

1. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.
2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on equity*).

Definisi Operasional Variabel

1. *Return* Saham

Dalam penelitian ini konsep *return* yang digunakan adalah *return* realisasi atau *actual return* (*capital gain*) yang merupakan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya.

2. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutang dengan modal yang dimiliki. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

4. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear berganda

Dalam penelitian ini metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, metode regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *return* saham. Adapun persamaan regresi berganda adalah:

$$RS = \alpha + \beta CR + \beta DER + \beta ROE + e_i$$

Keterangan :

RS = *Return* saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return on Equity*

e_i = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan menggunakan pengujian melalui cara pendekatan ini, maka untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *normal P-P Plot of regression standard*. Dengan melakukan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y. Pengambilan keputusan untuk ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut :

- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen (Ghozali, 2012: 105). Hubungan inilah yang disebut multikolinieritas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan mengacu informasi sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi bisa diambil dengan patokan sebagai berikut:

- Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -4 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka Durbin Watson (D-W) diantara -4 sampai 4 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka Durbin Watson (D-W) diatas 4 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika ada varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas (Suliyanto 2012: 95). Untuk menguji ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linear berganda. Uji F digunakan untuk menguji model layak digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi dari nilai F. Jika nilai signifikan uji F < 0,05 menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji R

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t) :

Ghozali (2012: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $t \geq 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Perhitungan *Return Saham*

Tabel 1
Tingkat *Return Saham* Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN SAHAM					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BTEL	0,10638	-0,8077	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	ISAT	0,0463	0,14159	-0,3566	-0,0241	0,35802	0,17273
3	FREN	0,0000	-0,79	-0,3571	0,68519	-0,4396	0,03922
4	TLKM	-0,1132	0,28369	0,18785	0,33256	0,08377	0,2818
5	EXCL	-0,1462	0,25967	-0,0877	-0,0644	-0,2497	-0,3671

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui *return* saham dari 5 perusahaan telekomunikasi berfluktuasi. *Return* saham mencapai puncak tertinggi pada tahun 2014 pada perusahaan Smartfren, Tbk sebesar 0,68519 dan mencapai puncak terendah pada tahun 2012 pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk sebesar -0,8077.

Analisis Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rasio lancar (*current ratio*) lima perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki nilai rasio lancar (*current ratio*) tertinggi pada tahun 2015 adalah PT. Telekomunikasi Telekom, Tbk yakni sebesar 135,29 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan pada tahun 2016, PT. Bakrie Telecom, Tbk mencapai nilai rasio lancar (*current ratio*) terendah yakni sebesar 0,61 %. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun tersebut hutang lancar perusahaan lebih besar ketimbang dengan aktiva lancar.

Tabel 2
Tingkat *Current Ratio* Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Bakrie Telecom, Tbk	32,08	26,75	8,95	2,51	0,91	0,61
PT. Indosat, Tbk	55,05	75,43	53,31	40,63	49,46	44,07
PT. Smartfren Telecom, Tbk	25,63	28,14	36,36	31,02	53,08	39,55
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk	95,80	116,04	116,31	106,22	135,29	119,97
PT. XL Axiata, Tbk	38,81	41,86	73,69	86,44	64,46	47,02
Rata-rata	49,48	57,65	57,73	53,37	60,64	50,25

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Analisis Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata prosentase *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan telekomunikasi dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Penurunan prosentase *Debt to Equity Ratio* (DER) mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena total hutang perusahaan lebih rendah daripada modal yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3
Tingkat *Current Ratio* Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Bakrie Telecom, Tbk	1,80	4,53	-10,06	-2,96	-1,76	-1,13
PT. Indosat, Tbk	1,98	1,85	2,30	2,75	3,18	2,44
PT. Smartfren Telecom, Tbk	2,76	1,88	4,20	3,48	2,02	2,86
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk	0,69	0,66	0,65	0,64	0,78	0,70
PT. XL Axiata, Tbk	1,28	1,31	1,63	3,56	3,18	1,59
Rata-rata	1,70	2,05	-0,26	7,47	1,48	1,29

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Analisis Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Dari perhitungan ROE pada Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata prosentase *Return on Equity* (ROE) perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan pada tahun 2013-2016, yang berarti bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktivitya secara efektif dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya secara efektif, maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar sehingga *return* yang diberikan perusahaan semakin tinggi.

Tabel 4
Tingkat *Current Ratio* Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

Nama Perusahaan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Bakrie Telecom, Tbk	-17,92	-191,63	262,60	74,03	48,47	5,66
PT. Indosat, Tbk	4,96	2,51	-16,14	-13,10	-8,77	6,72
PT. Smartfren Telecom, Tbk	-73,43	-31,40	83,10	-34,81	-22,86	-23,10
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk	25,40	27,42	26,21	24,90	24,96	27,64
PT. XL Axiata, Tbk	20,70	17,99	6,75	6,38	-0,18	1,77
Rata-rata	-8,06	-35,02	72,50	11,48	8,32	3,74

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-0,199	0,098		-2,031	0,053
	CR	0,001	0,002	0,107	0,56	0,58
	DER	0,084	0,049	0,702	1,706	0,1
	ROE	0,005	0,002	0,98	2,433	0,022

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 5, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$RS = - 0,199 + 0,001 CR + 0,084 DER + 0,005 ROE + e$$

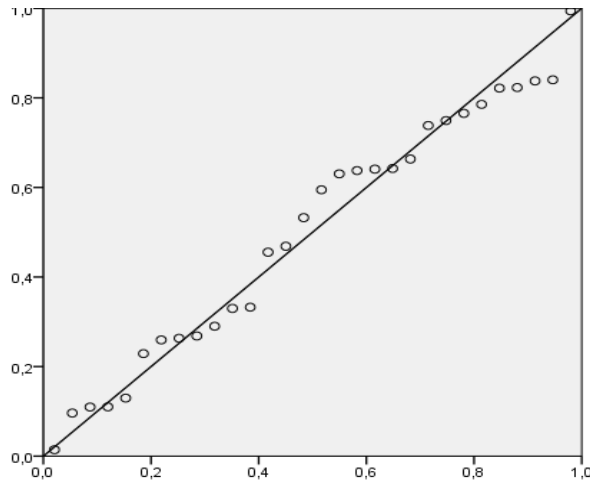
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan grafik normal plot. Hasil pengujian seperti pada gambar 1.

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati garis diagonal. Oleh karena itu dalam gambar menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dapat disajikan pada Gambar 1.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2018
Gambar 1
 Normal Probability Plot

a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
 Hasil Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF

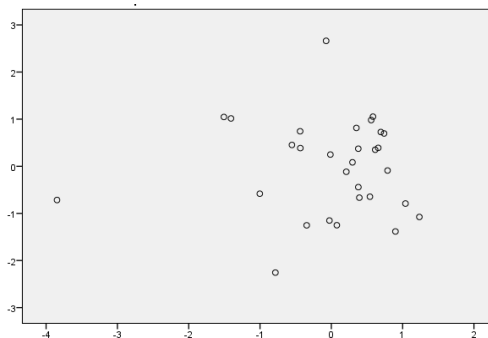
Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	CR	0,764	1,308
	DER	0,163	6,117
	ROE	0,17	5,866

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, memperlihatkan bahwa nilai tolerance yang tidak kurang dari 0,10 dan VIF yang tidak melebihi dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dapat disajikan pada Gambar 2.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2018
Gambar 2
 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,529 ^a	0,28	0,197	0,28764	2,107

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada Tabel 7, diperoleh nilai Durbin Watson terletak diantara -4 sampai +4 dengan nilai sebesar 2,107 dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Tabel 8
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	0,837	3	0,279	3,372	0,034
	<i>Residual</i>	2,151	26	0,083		
	<i>Total</i>	2,988	29			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,034 < 0,05$.

Uji R

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,529 ^a	0,28	0,197	0,28764

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* memiliki korelasi yang kuat terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,529 sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,529 ^a	0,28	0,197	0,28764

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai determinasi (R^2) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,28 atau 28% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham sebesar 28% sedangkan sisanya ($100\% - 28\% = 72\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,199	0,098		-2,031	0,053
	CR	0,001	0,002	0,107	0,56	0,58
	DER	0,084	0,049	0,702	1,706	0,1
	ROA	0,005	0,002	0,98	2,433	0,022

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

- Variabel *current ratio* dengan nilai t sebesar 0,56 dan hasil *current ratio* signifikan sebesar 0,58 $> 0,05$, Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan positif terhadap *return* saham.
- Variabel *debt to equity ratio* dengan nilai t sebesar 1,706 dan hasil *debt to equity ratio* signifikan sebesar 0,1 $< 0,05$, Artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.
- Variabel *return on equity* dengan nilai t sebesar 2,433 dan hasil *return on equity* signifikan sebesar 0,022 $< 0,05$, Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat terjadi diduga karena investor tidak terlalu memperhatikan perbandingan aktiva dan hutang lancar dari perusahaan. Tidak berpengaruhnya CR terhadap *return* saham, adalah karena keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Penyebab keyakinan investor, karena kuatnya fondasi keuangan perusahaan telekomunikasi, sehingga investor cenderung tidak melihat CR dalam melakukan investasinya dan pada akhirnya tidak membawa pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa "rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham". Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan DER yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa “variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham”. Hasil ini tidak sejalan dengan Wingsih (2013) yang menyatakan bahwa “secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham”.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Equity* (ROE) yang telah dihasilkan akan berdampak pada kenaikan *return* saham. Dan semakin besar nilai *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan maka memberikan gambaran tentang kualitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan berpengaruh bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil ini dapat memberikan indikasi atau suatu keputusan kepada para investor atau calon investor untuk menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan *return* saham yang ingin diperoleh. Kenaikan atau penurunan nilai *Return on Equity* (ROE) akan berpengaruh pada kenaikan dan penurunan *return* saham. Dengan hasil *Return on Equity* (ROE) yang semakin meningkat maka pengaruhnya terhadap *return* saham juga akan semakin tinggi, sebaliknya apabila nilai *Return on Equity* (ROE) semakin menurun maka pengaruhnya terhadap *return* saham juga akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Carlo (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati (2011) bahwa semakin tinggi ROE perusahaan akan mengakibatkan turunnya *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan tingginya nilai *Current Ratio* berarti pengelolaan aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. (2) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi pula *return* saham, karena apabila penggunaan financial leverage semakin tinggi maka utang perusahaan juga tinggi. (3) *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham dan akan berdampak pada peningkatan *return* saham, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. (4) Koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0.28 atau 28% yang berarti bawah kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham adalah sebesar 28%, sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Dari hasil analisis tersebut di atas dan dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk dapat meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat tercermin dari informasi keuangan perusahaan serta kebijakan-kebijakan yang diambil terkait kinerja perusahaan. Perubahan harga saham perusahaan akan meningkat bila kinerja perusahaan juga menunjukkan prospek yang menjanjikan sehingga dapat menarik investor. (2) Bagi investor atau calon investor hendaknya memperhatikan bahwa dalam menanamkan modal ke sebuah perusahaan perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan, selain itu investor juga harus memperhatikan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, seperti tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik (*social and political situations*) dan lain sebagainya. (3) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. P. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen* 9(2):1-18.
- Dwialesi dan Darmayanti. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(4):1-16.
- Irham, F. 2015. *Manajemen Investasi*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Fitriana, D., A. Rita, dan O. Abrar. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Journal of Accounting* 2(2):1-20.
- Foster, G. 1989. *Financial Statement. Second Edition*. Prentice Hall, Singapore Inc.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2012. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonosia. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Press. Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty Yogyakarta.
- Parwati. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *Journal of Accounting* 18(3):1-13.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1):183-196.
- Prawironegoro, D. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2013. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto, S. 2012. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Ekonosia. Yogyakarta.

- Sutriani, A. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking* 4(1) Mei: 67-80.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Ekonosia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Ulupui, I G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham. (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 2(1):1-25.
- Wingsih, Y. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. *E-Jurnal Manajemen* 3(3):1-22.